

PSIKOLOGI MOTIVASI BELAJAR

La Ode Ilman M.Pd

ABSTRAK

Saat ini motivasi belajar seakan mulai menurun dikalangan para pelajar yang sedang menuntut ilmu. Masalah ini harus segera diselesaikan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda pelajar masa kini. Diantara cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memaknai motivasi sebagai faktor pendorong yang berasal dalam diri manusia, yang akan mempengaruhi cara bertindak seseorang, walaupun masing-masing orang memiliki motif yang berbeda-beda dalam mengembangkan motivasi atau tujuan belajarnya..

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan positif untuk menjamin kelangsungan hidup dan memberikan arah pada kegiatan tertentu sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar misalnya dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam Islam sangat menekankan bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang banyak memberikan manfaat kepada manusia yang lainnya. Akan tetapi dalam usaha penyebaran hal yang bermanfaat disarankan untuk senantiasa memohon pertolongan dari Allah SWT.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Motivasi belajar setiap orang menjadi alat ukur keberhasilan dan kesuksesan dalam merealisasikan cita-citanya . Terwujudnya cita-cita tersebut menjadikan setiap orang menjadi bernilai bagi orang lain yang ada disekitarnya. Nilai yang dimaksud adalah manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh orang lain. Fakta hari ini motivasi belajar seakan mulai menurun dikalangan para pelajar yang sedang menuntut ilmu. Masalah ini harus segera diselesaikan agar

tidak menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda pelajar masa kini. Diantara cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memaknai motivasi sebagai faktor pendorong yang berasal dalam diri manusia, yang akan mempengaruhi cara

a bertindak seseorang, walaupun masing-masing orang memiliki motif yang berbeda-beda dalam mengembangkan motivasi atau tujuan belajarnya.

Perbedaan motif tersebut karena manusia dikarunia mekanisme pertahanan diri yang disebut “fight atau flight syndrome”. Ketika dihadapkan pada suatu tantangan, secara naluri manusia akan melakukan suatu tindakan untuk menghadapi tantangan tersebut (*fight*) atau menghindar (*flight*). Dalam banyak kasus tantangan yang ada merupakan suatu rangsangan untuk mencapai kesuksesan. Dengan kata lain tantangan tersebut justru merupakan motivator.

Namun demikian tidak semua pelajaran selalu menghadirkan tantangan. Sebuah team tidak selamanya akan menghadapi suatu tantangan. Pertanyaannya adalah bagaimana caranya memberikan suatu tugas atau pekerjaan yang menantang dalam interval. Salah satu kriteria yang dapat dipakai sebagai acuan apakah suatu tugas memiliki tantangan adalah tingkat kesulitan dari tugas tersebut.

2. Topik Masalah

Adapun beberapa masalah yang muncul dari judul “ Psikologi Motivasi Belajar “ adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Motivasi Belajar
2. Teori Motivasi
3. Faktor-faktor apa saja yang meningkatkan motivasi
4. Bagaimana Model pendidikan berbasis teori motivasi agama islam

2.1 Pengertian Motivasi Belajar.

Pengertian motivasi menurut para ahli yaitu : Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan¹. Atau Dalam arti lain, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan².

¹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Grafindo, 2006) hal. 73.

² Ibid. Hal. 73

Pada pengertian yang lain motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan³.

Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu⁴. Contoh Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Dimiyati mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar⁵.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan positif untuk menjamin kelangsungan hidup dan memberikan arah pada kegiatan tertentu sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar misalnya dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

2.2. Teori Motivasi Belajar

Teori Motivasi itu juga dapat dirumuskan kembali menjadi 3 kelompok, yaitu ⁶:

- (1). Teori Kepuasan (Content Theory)
- (2). Teori Proses (Process Theory)
- (3). Teori Penguhan (Reinforcement Theory)

a). Teori Kepuasan (Content Theory)

Pada dasarnya Teori ini lebih didekatkan pada faktor – faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Hal yang memotivasi semangat bekerja seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan material maupun non material yang diperolehnya dari hasil pekerjaannya. jika kebutuhan dan kepuasannya semakin terpenuhi, maka semangat kerjanya pun akan semakin baik pula. Jadi pada kesimpulannya, seseorang akan bertindak (bersemangat bekerja) untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan (*Inner Needs*) dan kepuasannya. Misalnya mahasiswa A ingin

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2003) hal 56.

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.) hal 67

⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Depdikbud 2005) hal 80

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) hal. 89

lulus dengan IPK 3,8. Dia akan terdorong untuk lebih giat belajar dibandingkan dengan mahasiswa B yang ingin lulus dengan IP 2,8.

b). Teori Proses (Process Theory)

Teori proses ini pada dasarnya berusaha untuk menjawab pertanyaan, bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara, dan mengarahkan perilaku individu, agar setiap individu bekerja giat sesuai dengan keinginan manajjer. Teori ini merupakan sebab akibat bagaimana seseorang bekerja serta hasil apa yang akan diperolehnya. Jadi hasil yang dicapai tercermin dalam bagaimana proses kegiatan yang dilakukan seseorang.

c). Teori Pengukuhan (Reinforcement Theory)

Teori ini didasarkan atas hubungan sebab dan akibat dari perilaku dengan pemberian kompensasi. Misalnya promosi seorang karyawan itu tergantung dari prestasi yang selalu dapat dipertahankan. Sifat ketergantungan tersebut bertautandengan hubungan antara perilaku dan kejadian yang mengikuti perilaku tersebut. Teori pengukuhan ini terdiri dari dua jenis, yaitu ⁷:

- 2). Pengukuhan Positif (*Positive Reinforcement*), yaitu bertambahnya frekuensi perilaku, terjadi jika pengukuh positif diterapkan secara bersyarat.
- 2). Pengukuhan Negatif (*Negative Reinforcement*), yaitu bertambahnya frekuensi perilaku, terjadi jika pengukuhan negatif dihilangkan secara bersyarat. Jadi prinsip pengukuhan selalu berhubungan dengan bertambahnya frekuensi dan tanggapan, apabila diikuti oleh stimulus yang bersyarat. Demikian juga prinsip hukuman (*Punishment*) selalu berhubungan dengan berkurangnya frekuensi tanggapan, apabila tanggapan (*response*) itu diikuti oleh rangsangan yang bersyarat. Contoh : pengukuhan yang relatif malar adalah mendapatkan pujian setelah seseorang memproduksi tiap-tiap unit atau setiap hari disambut dengan hangat oleh manajer.

3. Faktor-faktor yang Meningkatkan Motivasi.

Menurut Max Darsono, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam hidupnya yaitu ⁸ :

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa. Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita- cita akan memperkuat motivasi belajar.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Rineka Cipta. 2002) hal. 95

⁸ Max Darsono, dkk.. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press. 2000) hal 89

- b. Kemampuan belajar. Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri seseorang, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.
- c. Kondisi siswa. Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.
- d. Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukuan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar . Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.
- f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa. Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi,cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa⁹. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun cara meningkatkan motivasi belajar adalah :

Menurut Djamarah ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain¹⁰ :

- a. Memberi angka. Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

⁹ E , Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung:Remaja Rosdakarya. 2003.) hal 90

¹⁰ Syaiful Bahri ,Djamarah.*Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Rineka Cipta. .2002) hal 97

- b. Memberi hadiah. Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.
- c. Kompetisi. Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.
- d. Ego-involvement. Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.
- e. Memberi ulangan. Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.
- f. Mengetahui hasil . Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.
- g. Pujian . Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.
- h. Hukuman. Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.
- i. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.
- j. Minat. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat¹¹. Minat dapat dibangkitkan dengan :membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau,

¹¹ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Grafindo. 2006.) hal. 76

memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

- k. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar¹².

- l.

4. Model Pendidikan Berbasis Teori Motivasi Agama Islam

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan etos kerja dalam pengelolaan pendidikan Islam. Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau satu umat terhadap kerja. Jika pandangan dan sikap itu melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia, maka etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau etos kerja melihat kerja sebagai suatu hal yang tidak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja itu dengan sendirinya rendah. Oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan sikap menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur diperlukan motivasi. Jadi, dapat diketahui bahwa motivasi memberikan kontribusi dalam meningkatkan etos kerja terutama dalam pengelolaan pendidikan Islam. Para ahli mengklasifikasikan bentuk-bentuk motivasi ke dalam beberapa bentuk, di antaranya adalah¹³:

1. Motivasi Pahala

Bentuk motivasi ini menekankan bahwa untuk memotivasi bawahan agar mereka meningkatkan kinerjanya, perlu pemberian insentif yang tentunya diberikan kepada yang berprestasi tinggi atau kinerja baik. Karyawan yang mempunyai prestasi makin baik, maka makin banyak atau makin sering karyawan tersebut mendapat insentif¹⁴.

Hal ini juga dapat dilihat dari janji Allah terhadap para syuhada dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 111:

Artinya: "Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. (QS. at-Taubah: 111).

Pada ayat diatas sangat jelas bahwa bagi orang-orang mukmin akan mendapatkan jaminan dari Allah SWT berupa pahala yang besar yaitu surga-Nya selama mereka sungguh-sungguh berjuang di Jalan Allah termasuk didalamnya berjuang dalam menempuh pendidikan.

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara. .2003.) hal. 89

¹³ Nasrul, *Pendidikan Agama Islam Bermanfaat Soft Skills Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Padang: UNP Press, 2011), hal. 206

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 133-135

2. Motivasi Kebaikan

Melakukan kebaikan tentunya menjadi anjuran dalam setiap agama terutama agama Islam. Selain karena kebaikan dapat berdampak positif bagi kehidupan, di samping itu Allah juga memerintahkan manusia agar berbuat yang terbaik dan bekerja dengan sebaik-baiknya yang disebut juga dengan ihsan, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Qashash ayat 77:

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. al-Qashash: 77).

Jadi, perintah untuk berbuat baik mendorong seseorang agar bekerja secara profesional dan dengan etos kerja yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan etos kerja adalah totalitas kepribadian diri serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna terhadap sesuatu yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal¹⁵.

3. Motivasi Bekerja/ Beramal

Dalam hal ini Allah pun memotivasi hamba-Nya untuk bekerja yang terdapat dalam al-Qura'an surat at-Taubah ayat 105:

Artinya: "Dan katakanlah, "bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. at-Taubah: 105).

4. Motivasi Manfaat

Dalam Islam sangat menekankan bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang banyak memberikan manfaat kepada manusia yang lainnya. Akan tetapi dalam usaha

¹⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta:Gema Insani, 2002) hal. 86

penyebaran hal yang bermanfaat disarankan untuk senantiasa memohon pertolongan dari Allah SWT. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam haditsnya yang artinya:

“seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah SWT daripada mukmin yang lemah pada setiap keadaan. Bersungguh sungguh terhadap apa yang bermanfaat kepadamu dan mintalah pertolongan kepada Allah SWT dan jangan merasa lemah....” (HR. Muslim)

1. PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir makalah ini, penulis ingin menyimpulkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya sekaligus sebagai rangkuman atas permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah :

1. Pengertian Motivasi.

Motivasi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan positif untuk menjamin kelangsungan hidup dan memberikan arah pada kegiatan tertentu sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2. Teori Motivasi

Teori Motivasi dapat dirumuskan kembali menjadi 3 kelompok, yaitu :

A. Teori Kepuasan (Content Theory)

B. Teori Proses (Process Theory)

C. Teori Penguatan (Reinforcement Theory)

3. Faktor- faktor yang meningkatkan motivasi adalah :

a. Cita-cita atau aspirasi siswa.

b. Kemampuan belajar.

c. Kondisi siswa.

d. Kondisi lingkungan.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar .

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa.

4. Modal pendidikan berbasis teori motivasi agama islam adalah :

a. Motivasi Pahala

b. Motivasi Kebaikan

c. Motivasi Bekerja/ Beramal

d. Motivasi Manfaat

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Max dkk.. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press). 2000
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Depdikbud) 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Rineka Cipta) .2002
- Hamalik, Oemar . *Proses Belajar Mengajar*.(Bandung:Bumi Aksara) .2003
- Mulyasa, E . *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung:Remaja Rosdakarya) 2003
- Nasrul, *Pendidikan Agama Islam Bernuansa Soft Skills Untuk Perguruan Tinggi Umum*,
(Padang: UNP Press) 2011
- Rahman Shaleh, Abdul . dan Abdul Wahab, Muhibb . *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Kencana) 2004
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Grafindo) 2006
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta:Gema Insani) 2002